

NILAI MORAL DALAM NOVEL *AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG* KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Sayekti Idzal Fuah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
say_yekti@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye, (2) wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye, dan (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye di kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, penulis membahas dan mengkaji novel tidak menggunakan angka, tetapi menekankan pada deskripsi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* jalin terjalin menyatu dengan nilai moral yang terdapat di dalamnya, (2) nilai moral novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* mencakup empat aspek, yaitu: (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia, (c) hubungan manusia dengan lingkungan alam, (d) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (3) skenario pembelajaran novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Dalam model pembelajaran *group investigation* langkah-langkahnya, yaitu: (a) guru menyampaikan materi, (b) siswa membentuk kelompok, (c) guru menetapkan materi untuk dibahas masing-masing kelompok, (d) setiap kelompok saling tukar informasi dan ide, (e) pekerjaan setiap kelompok dikumpulkan dalam bentuk laporan, (f) salah satu kelompok menyajikan hasil laporan di depan kelas, kelompok lain mengamati, (g) setelah semua kelompok menyajikan hasil laporan, guru bersama-sama dengan siswa melakukan koreksi dan evaluasi.

Kata Kunci: nilai moral, novel *ayahku (bukan) pembohong*, skenario pembelajaran sma

PENDAHULUAN

Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye memiliki keistimewaan dan memiliki perbedaan dari novel lain. Keistimewaannya adalah alur cerita yang merupakan pencerminan dunia realitas yang dialami oleh manusia di tengah-tengah masyarakat sehingga ceritanya benar-benar hidup. Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* merupakan sebuah novel inspiratif. Diceritakan dalam novel *Ayahku*

(Bukan) Pembohong ini tentang kehidupan seorang anak yang dibesarkan dengan dongeng-dongeng kesederhanaan hidup. Hingga ia tumbuh dengan cara berpikir berbeda dibanding anak lain. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari novel ini tentang kehidupan. Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* ini sangat menarik untuk dibaca, diteliti, dan sebagai bahan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik, karena kita akan menemukan cara bagaimana seharusnya kita bersikap ke semua orang, dan dapat memetik nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

Permasalahan yang dikaji dalam novel ini adalah bagaimanakah unsur intrinsik novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye, nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye, dan skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye di kelas XI SMA. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye, nilai moral novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye, dan skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye di kelas XI SMA.

Suatu karya ilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, tentu saja menggunakan dasar analisis tertentu, yaitu sebuah teori. Menurut Baribin (1985: 85), unsur pembangun fiksi terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang. Teori yang dibahas dalam penelitian ini mencakup unsur intrinsik, nilai moral dalam karya sastra, dan skenario pembelajaran sastra di SMA. Jenis moral dalam karya sastra sangat bervariasi dan tidak terbatas jumlahnya baik persoalan hidup maupun persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia dan dapat diangkat sebagai ajaran moral dalam karya sastra. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2012: 323). Model pembelajaran *group investigation*

dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Peran guru dalam kelas yang melaksanakan model pembelajaran *group investigation* guru bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator (Slavin, 2005: 217). Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *group investigation*, yaitu: (a) guru menyampaikan materi, (b) siswa membentuk kelompok, (c) guru menetapkan materi untuk dibahas masing-masing kelompok, (d) setiap kelompok saling tukar informasi dan ide, (e) pekerjaan setiap kelompok dikumpulkan dalam bentuk laporan, (f) salah satu kelompok menyajikan hasil laporan di depan kelas, kelompok lain mengamati, (g) setelah semua kelompok menyajikan hasil laporan, guru bersama-sama dengan siswa melakukan koreksi dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. Penelitian ini difokuskan pada hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi kepustakaan, yaitu dengan membaca seluruh teks novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye secara teliti. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, yakni penulis membahas dan mengkaji novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye berdasarkan aspek nilai moral. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye yang akan penulis teliti, (1) unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang, (2) nilai moral yang meliputi persoalan hidup dan kehidupan manusia yang dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya, dan (3) skenario pembelajaran sastra di kelas XI SMA. Sebelum penulis membahas data penelitian tentang novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye melalui kajian nilai moral sastra, terlebih dahulu penulis menyajikan data. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas dalam pembahasan data.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye mencakup lima aspek, yaitu (a) tema dalam novel ini adalah seorang anak yang membenci dan menganggap ayahnya pembohong, (b) tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utamanya adalah Dam dan tokoh tambahannya, adalah Ayah, Ibu, Taani, Jarjit, Pelatih (Papa Taani), Retro, Zas, Qon, Sang Kapten, Si nomor sepuluh, Petugas Perpustakaan, dan Kepala Sekolah, (c) alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran, (d) latar tempat dalam novel ini di sebuah kota kecil sebagai latar utama. Latar waktu yang digambarkan yaitu pagi hari, siang, sore, malam, dan waktu yang menunjukkan jam dan tahun. Latar sosial melukiskan status sosial masyarakat menengah ke bawah, (d) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona pertama.

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* meliputi empat wujud nilai moral, yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar, dan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* tidak digambarkan secara

detail, yaitu hanya berdoa. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain meliputi keakraban, berbakti kepada orang tua, memberi semangat, sikap tolong menolong, memuji (menyanjung orang lain), dan menasihati. Nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar yaitu memuji keindahan alam. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi mandiri, kasih sayang, pantang menyerah, dan sikap sadar. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi para siswa. Jadi, novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye ini tepat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

Skenario pembelajaran novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Dalam model *group investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Dalam model pembelajaran *group investigation* langkah-langkahnya, yaitu: (a) guru menyampaikan materi, (b) siswa membentuk kelompok, (c) guru menetapkan materi untuk dibahas masing-masing kelompok, (d) setiap kelompok saling tukar informasi dan ide, (e) pekerjaan setiap kelompok dikumpulkan dalam bentuk laporan, (f) salah satu kelompok menyajikan hasil laporan di depan kelas, kelompok lain mengamati, (g) setelah semua kelompok menyajikan hasil laporan, guru bersama-sama dengan siswa melakukan koreksi dan evaluasi. Sumber

belajar yang dipakai adalah hasil karya sastra atau novel, buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI SMA, dan buku-buku yang berkaitan dengan sastra.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye mencakup lima aspek, yaitu (a) tema dalam novel ini adalah seorang anak yang membenci dan menganggap ayahnya pembohong, (b) tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utamanya adalah Dam dan tokoh tambahannya, adalah Ayah, Ibu, Taani, Jarjit, Pelatih (Papa Taani), Retro, Zas, Qon, Sang Kapten, Si nomor sepuluh, Petugas Perpustakaan, dan Kepala Sekolah, (c) alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran, (d) latar tempat dalam novel ini di sebuah kota kecil sebagai latar utama. Latar waktu yang digambarkan yaitu pagi hari, siang, sore, malam, dan waktu yang menunjukkan jam dan tahun. Latar social melukiskan status social masyarakat menengah ke bawah, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona pertama.
2. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* meliputi empat wujud nilai moral. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain meliputi keakraban, berbakti kepada orang tua, member semangat, sikap tolong menolong, memuji (menyanjung orang lain), dan menasihati. Nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar yaitu memuji keindahan alam. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi mandiri, kasih sayang, pantang menyerah, dan sikap sadar.
3. Skenario pembelajaran novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Dalam model pembelajaran *group investi-*

gation langkah-langkahnya, yaitu: (a) guru menyampaikan materi, (b) siswa membentuk kelompok, (c) guru menetapkan materi untuk dibahas masing-masing kelompok, (d) setiap kelompok saling tukar informasi dan ide, (e) pekerjaan setiap kelompok dikumpulkan dalam bentuk laporan, (f) salah satu kelompok menyajikan hasil laporan di depan kelas, kelompok lain mengamati, (g) setelah semua kelompok menyajikan hasil laporan, guru bersama-sama dengan siswa melakukan koreksi dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu para guru khususnya guru SMA dalam mengerjakan pembelajaran sastra di SMA; (b) bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengapresiasi novel sastra sehingga pengetahuan dan wawasan senantiasa akan bertambah; dan (c) bagi pembaca, diharapkan pembaca dapat lebih mudah dalam memahami novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Negeri Semarang.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Liye, Tere. 2011. *Ayahku (Bukan) Pembohong*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.